

**PENDAMPINGAN LESSON STUDY UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
GURU SEKOLAH DASAR MENINGTEGRASIKAN NILAI KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

I Gusti Ngurah Japa, Komang Sujendra Diputra
Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja – Bali
e-mail: igustingurah.japa@undiksha.ac.id

Abstract

This activity is a community devotion that aims to give understanding to elementary school teachers in designing and implementing integrated mathematics learning of character education. Partners in this activity are teachers of elementary school in group VIII of Sawan subdistrict. Activities were conducted through participatory persuasive approaches, which began with workshops and followed by a lesson study. The results of this activity show that the lesson study was able to improve the skills of SD teachers in designing and execute integrated mathematics learning of character education proven RPP score and the implementation of learning is in "Good" category. These results proved that good learning planning at the time of plan had a direct impact on the execution of his studies.

Keywords: *lesson study, Mathematics, character.*

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi pendidikan karakter. Mitra dalam kegiatan ini yaitu Guru-Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan persuasif partisipatif, yang dimulai dengan workshop dan dilanjutkan dengan lesson study. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lesson study mampu meningkatkan keterampilan Guru SD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi pendidikan karakter yang dibuktikan skor RPP dan pelaksanaan pembelajaran berada dalam ketegori “baik”. Hasil ini membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik pada saat *plan* berdampak langsung pada saat pelaksanaan pembelajarannya.

Kata Kunci : *lesson study, matematika, karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik.

Pentingnya karakter juga tercermin dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dibandingkan *hard skill* (Adisusilo, 2011).

Pemerintah telah menyikapi pendidikan karakter ini dengan merumuskan standar kompetensi lulusan yang mana mengharuskan kualitas lulusan baik di tingkat sekolah dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi memiliki kemampuan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, selama ini proses pembentukan karakter siswa dianggap sebagai tanggung jawab guru agama, pendidikan kewarganegaraan, maupun guru bimbingan konseling (Hadi, 2015). Seharusnya pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua guru yang bisa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran termasuk juga dalam mata pelajaran matematika.

Secara etimologi, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu *kharakter*, *kharassein*, and *kharax* yang artinya suatu alat untuk menandai (El-Mubaroq, 2008). Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai jenis pendidikan yang bertujuan untuk membina perilaku dan kepribadian melalui pendidikan moral dan etika. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengidentifikasi delapan belas nilai karakter yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Para guru diharapkan memilih nilai-nilai karakter yang cocok dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Namun kenyataannya, guru masih terlihat ragu untuk memasukkan variabel karakter ke dalam rencana pembelajaran mereka susun yang disebabkan tidak adanya pedoman atau standarisasi bagaimana mengintegrasikan nilai karakter ke dalam

pembelajaran. Hal yang sama terjadi pada Guru-Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata walaupun rata-rata SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan telah menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang ada khususnya pada mata pelajaran matematika, namun pendidikan karakter tersebut tidak terintegrasi secara baik dan menyeluruh dalam perangkat pembelajaran yang digunakan, sehingga implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya tidak tampak.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD di lingkungan Gugus VIII Kecamatan Sawan ditemukan bahwa kepala sekolah masih kurang dalam melakukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Pengawasan masih terbatas pada kehadiran guru di kelas tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini beralasan mengingat pengetahuan dan wawasan dari kepala sekolah terkait pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran yang masih kurang. Selain itu, pelibatan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wahana diskusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih belum optimal. Pertemuan hanya sebatas penyamaan persepsi terhadap struktur (tanpa memperhatikan kualitas isi) perangkat pembelajaran dan tidak membahas kendala yang dihadapi masing-masing guru dalam mengimplementasikan perangkat dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan khususnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, diperlukan suatu pola pembelajaran baru yang disebut *lesson study*. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun *learning community*. Diharapkan dengan pola *lesson study*, guru mendapat gambaran dan informasi yang menyeluruh terkait pengintegrasian dan pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika dan bermuara pada kualitas nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh siswa. Oleh karena itu, fokus kegiatan ini adalah (1) mengembangkan kemampuan guru merancang RPP Matematika terintegrasi nilai-nilai karakter; dan (2) mengembangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai karakter.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra dilakukan dengan workshop dan pendampingan *lesson study*. Kegiatan pendampingan *lesson study* dalam satu siklusnya terdiri atas tiga tahapan kegiatan dan pada kegiatan ini proses

pendampingan dilakukan sebanyak satu siklus. Adapun ketiga tahapan *lesson study* yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. *Plan*

- 1) Pendalaman pengetahuan pendidikan karakter dan pengintegrasian dalam pembelajaran matematika.
- 2) Pengenalan lesson study
- 3) Diskusi bersama KKG Kelas IV dan V gugus VIII Kecamatan Sawan membahas permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.
- 4) Diskusi pencarian solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas.
- 5) Pemilihan guru model dan penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Penyusunan RPP.

b. *Do*

Pelaksanaan *open class* yaitu Guru model melaksanakan pembelajaran dan peserta (tim pelaksana, pengawas, kepala sekolah, dan guru lain) bertindak sebagai observer.

c. *See*

- 1) Guru model dan observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru model.
- 2) Refleksi berfokus pada temuan-temuan dari masing-masing observer, baik dari sisi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan pada tahap *plan* dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses refleksi bukan untuk menilai guru model, melainkan bersama-sama mencari solusi yang digunakan sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan pendidikan karakter dikumpulkan dengan instrumen penilaian yang dirancang peneliti dengan memodifikasi komponen-komponen pada penilaian kompetensi guru (PKG). Data yang dikumpulkan terbatas pada kemampuan salah satu Guru Kelas di Gugus VIII Kecamatan Sawan yang dipilih menjadi guru model yang nantinya hasil dari analisis data digunakan untuk menginterpretasi kemampuan Guru Kelas di Gugus VIII Kecamatan Sawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai dengan rancangan yang dipaparkan sebelumnya yaitu terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan pertama adalah workshop untuk memberikan pendalaman materi nilai-nilai karakter bagi Guru-Guru SD Gugus VIII Kecamatan Sawan. Kedua, Pendampingan lesson study dilakukan sebanyak satu siklus dengan tahapan *plan*, *do*, dan *see*.

Selanjutnya, dilakukan penilaian RPP yang dirancang mitra pada saat *plan* dan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat *do*. Secara rinci, hasil penilaian ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Skor RPP

No.	Komponen RPP	Skor
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran mencakup nilai-nilai karakter yang diharapkan	25
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	22
3.	Pemilihan Sumber belajar/media pembelajaran	16
4.	Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran	20
5.	Penilaian hasil belajar	16
	Skor Total	99
	Skor Maksimal Ideal	120
	Persentase Skor	80.83%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penykoran komponen RPP adalah 99 dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 80.83% dan berada pada kategori baik.

Tabel 2 Skor Kemampuan Mengajar Guru Model

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Pra pembelajaran	9
2.	Membuka pembelajaran	10
3.	Kegiatan inti pembelajaran	
	A. Penguasaan materi pelajaran	17
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran	26
	C. Pemanfaatan media pembelajaran	16
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	26
	E. Penilaian proses dan hasil belajar	10
	F. Penggunaan bahasa	12
4.	Penutup	12
	Skor Total	138
	Skor Maksimal Ideal	170
	Persentase Skor	81.18%

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter, diperoleh skor total sebesar 138 dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 81.18 % dan berada dalam kategori baik.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa RPP yang dihasilkan melalui pendampingan *plan* berada pada kategori baik yang berimplikasi pada kemampuan melaksanakan pembelajaran matematika berorientasi pendidikan karakter berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan lesson study berdampak positif terhadap kompetensi profesional guru terutama kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi pendidikan karakter. Hasil dari kegiatan ini menguatkan beberapa temuan yang menyatakan lesson study efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya Alvine *et al* (2007) yang menyatakan bahwa lesson study mampu meningkatkan kualitas konten pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar. Begitu juga yang dikemukakan oleh Pektas (2014) bahwa *lesson study* membawa pengaruh positif bagi calon-calon guru sekolah dasar mulai dari perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, konten-konten pembelajaran, maupun penilaian siswa.

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan *lesson study* mampu meningkatkan keterampilan Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan dalam melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi pendidikan karakter. Perencanaan pembelajaran yang baik pada saat plan berdampak langsung pada saat pelaksanaan pembelajarannya. Mengingat *lesson study* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai karakter, hendaknya guru secara konsisten melakukan *lesson study* secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak internal dan external sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2011). *Pembelajaran Nilai-Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alvine, A., Judson, TW., Schein, M. & Yoshida, T. (2007). *What Graduate Students (and the rest of us) can Learn from Lesson Study*. *College Teach.* 55(3): 109-113.

- El-mubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, R. (2015). *The Integration of Character Values in the Teaching of Economics: A Case of Selected High Schools in Banjarmasin*. *International Education Studies*, Vol. 8, No. 7.
- Pektas, M. (2014). *Effects of Lesson Study on Science Teacher Candidates' Teaching Efficacies*. *AcademicJournal*, Vol. 9(6); 164-172.